

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian survey korelasional. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun & Effendi, 1989 dalam Sutiyono, 2013).

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti (Sutiyono, 2013).

#### **3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *work orientation* dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah *work enjoyment*.

##### **3.2.1. Definisi Konseptual**

###### **3.2.1.1. Definisi Konseptual *Work Orientation***

*Work orientation* adalah sikap dari setiap individu dalam hidup dalam membentuk konsep bagaimana individu tersebut memaknai kehidupan kerja yang dijalaninya. Konsep pemaknaan tersebut berdasarkan tiga buah domain dalam kehidupan kerja yaitu *job*, *carrer*, dan *calling* (Wrzeniewski, 1999).

### **3.2.1.2. Definisi Konseptual *Work Enjoyment***

*Work enjoyment* adalah sikap kerja yang berdasarkan tingkat kesenangan dari sebuah pekerjaan. *Work enjoyment* merupakan sebuah emosi positif yang dapat memperkuat perilaku dalam konteks karir kerja seperti pencapaian tujuan, peningkatan harga diri serta meningkatkan kinerja dan memperkuat perilaku.

### **3.2.2. Definisi Operasional**

#### **3.2.2.1. Definisi Operasional *Work Orientation***

*Work orientation* terdiri dari aspek *job*, *carrer*, dan *calling* hasil pengukuran dari pengisian instrumen tes *work orientation*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *work orientation scale* dari Fossen (2010) dan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Sikap *work orientation* diukur dengan tiga aspek yaitu *job*, *carrer*, dan *calling*. Jika individu memiliki skor tinggi maka individu tersebut mempunyai sikap *work orientation* yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika individu memiliki skor rendah maka individu tersebut mempunyai sikap *work orientation* yang rendah.

#### **3.2.2.2. Definisi Operasional *Work Enjoyment***

*Work enjoyment* merupakan skor total hasil pengukuran dari pengisian instrumen tes *work enjoyment*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *sub-scale Work Preference Inventory* oleh Amabile, Hill, Hennessey & Tighe (1994) dan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Sikap *work enjoyment* diukur dengan dimensi *enjoyment* dan *challenge*.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Arifin (2008) populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel. Pada penelitian ini populasinya adalah supir ojek online Go-Jek. Jumlah populasi supir Go-Jek di wilayah Jabodetabek berjumlah 6.000 orang (Aji, 2015 dalam suara.com, 2015).

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian subjek yang di ambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian (Arifin, 2008). Sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari produksi, sebagai aturan kasar. Namun bila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat di kurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatif. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil (Azwar, 1998). Sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 orang, jumlah tersebut ditentukan karena luasnya wilayah Jabodetabek dan terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini berjumlah dua instrumen yaitu instrumen *work enjoyment* dan *work orientation*.

Peneliti melakukan ujicoba dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* termasuk teknik *sampling non probability sampling*, menurut Sugiyono (2011, hal. 84) teknik *non probability sampling* adalah *sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena sampel pada penelitian sudah sesuai dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan skala psikologi. Skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif. Menurut Azwar (2003:24) beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

- Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspons.
- Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Peneliti memilih menggunakan skala psikologi dengan alasan sebagai berikut:

- Data yang diungkap oleh skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

- Pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Sekalipun responden memahami isi pertanyaan atau pernyataan biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2010: 5).

#### 3.4.1. Alat Ukur *Work Orientation*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *work orientation* adalah instrumen *work orientation* dari Wrzesniewski (1999) yang dimodifikasi oleh Yugo (2006) dan dimodifikasi kembali oleh Fossen (2010).

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sikap para supir ojek online Go-Jek dalam memaknai konsep dunia kerjanya. Instrumen ini memiliki tiga dimensi untuk mengukurnya yaitu job, carrer, dan calling.

Instrumen ini menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2010) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pada instrumen ini mempunyai 5 format pilihan yaitu pilihan sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

**Tabel 3.1.**  
**Skor Pernyataan *Work Orientation***

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	SS	5	5
Setuju	S	4	4
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1	1

**Tabel 3.2**  
***Blueprint Instrumen Work Orientation (Job)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Job Orientation	Bekerja untuk memenuhi kebutuhan	2, 4, 9	-	3
<b>Total</b>		3	-	3

**Tabel 3.3**  
***Blueprint Instrumen Work Orientation (Carrer)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Career Orientation	Bekerja untuk memenuhi hasrat prestasi	5, 8, 10	-	3
<b>Total</b>		3	-	3

**Tabel 3.4**  
***Blueprint Instrumen Work Orientation (Calling)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Calling Orientation	Bekerja untuk memenuhi keterpanggilan diri	1, 3, 6, 7, 11, 12	-	6
<b>Total</b>		6	-	6

#### **3.4.2. Work Enjoyment**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *work enjoyment* adalah instrumen motivasi internal yang berasal dari *Work Preference Inventory* dari

Amabile, dkk tahun 1994. Setelah melakukan expert judgement dengan dosen pembimbing maka peneliti melakukan modifikasi pada item nomor 5 dan 9 yang berdasarkan instrumen asli dikarenakan pada kedua item tersebut mengukur dua hal dalam satu item.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sikap kerja para supir ojek online Go-Jek berdasarkan dua dimensi yang tertera pada instrumen tersebut yaitu dimensi enjoyment dan challenge.

Instrumen ini menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2010) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pada instrumen ini mempunyai 5 format pilihan yaitu pilihan sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

**Tabel 3.5**  
**Skor Pernyataan *Work Enjoyment***

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	SS	5	5
Setuju	S	4	4
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1	1

**Tabel 3.6**  
***Blueprint Instrumen Work Enjoyment***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Enjoyment	Motivasi untuk menikmati	4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15,	-	11

	pekerjaan	16, 17		
2. Challenge	Motivasi untuk melakukan pekerjaan yang menantang	1, 2, 3	7, 8, 9	6
	<b>Total</b>	14	3	17

### 3.5. Uji Coba Instrumen

.Uji coba bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrument yang digunakan dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan analisis rasional yaitu dengan membuat *blue print* dengan menyesuaikan aitem-aitem yang menunjukkan indikator perilaku dengan batasan domain yang akan diukur (Azwar, 2005). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing aitem dengan skor total menggunakan rumus product moments dari Pearson. Perhitungan dilakukan secara komputasi dengan menggunakan analisis statistik *SPPS for windows versi 23.0*.

Peneliti melakukan uji validitas internal untuk pengujian validitas instrumen *work orientation* dengan work enjoyment pada *driver* Go-jek di Jakarta. Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23, salah satu persyaratan umum mengenai validitas item dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah item (pernyataan) dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar daripada  $r$  kriteria yang ditetapkan. Sebagian ahli berpendapat bahwa  $r$  kriteria adalah 0,3 sehingga jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka item dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi (Rangkuti,2012). Jika nilai Alpha if item deleted lebih kecil dari  $r$  kriteria (0,3),



maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop) dan selanjutnya, tidak digunakan dalam proses analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada nilai *Alpha per faktor/dimensi*. Maksudnya, jika item yang bersangkutan digugurkan maka akan memperkecil nilai Alpha per faktor/dimensi instrument, sehingga akan lebih baik jika item tersebut dipertahankan. Sebaliknya, jika nilai *Alpha if item deleted* lebih besar daripada nilai *Alpha per faktor/dimensi*, maka sebaiknya item yang bersangkutan digugurkan.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Ujicoba Instrumen *Work Orientation (Job)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Job Orientation	Bekerja untuk memenuhi kebutuhan	2, ,4, 9*	-	3
<b>Total</b>		3	-	3

(\*) Item Drop

**Tabel 3.8**  
**Hasil Ujicoba Instrumen *Work Orientation (Carrer)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Career Orientation	Bekerja untuk memenuhi hasrat prestasi	5, 8*, 10	-	3
<b>Total</b>		12	-	12

(\*) Item Drop

**Tabel 3.9**  
**Hasil Ujicoba Instrumen *Work Orientation (Calling)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Calling Orientation	Bekerja untuk memenuhi keterpanggilan diri	1, 3, 6, 7, 11, 12	-	6
<b>Total</b>		12	-	12

(\*) Item Drop

**Tabel 3.10**  
**Hasil Ujicoba Instrumen *Work Enjoyment***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Enjoyment		4*, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16*, 17	-	11
2. Challenge		1, 2, 3	7, 8, 9*	6
<b>Total</b>		14	3	17

(\*) Item Drop

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah taraf keajegan, atau dapat juga dikatakan taraf konsistensi instrumen. Dalam konsep reliabilitas, instrumen yang reliable adalah instrumen yang hasil ukurnya tetap sama meskipun diukurkan beberapa kali. Dari butir-butir pernyataan yang dianggap valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan akan diuji realibilitas dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach. Proses perhitungan realibilitasnya menggunakan program *SPSS for windows 23.0* dengan syarat :

**Tabel 3.11**  
**Kaidah Reliabilitas Oleh Guilford**

Koefisienan reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat reliable
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup reliable
0.2-0.39	Kurang reliable
<0.2	Tidak reliable

(Sumber : Rangkuti, 2012)

**Tabel 3.12**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas *Work Orientation***

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	12

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.621. Menurut kaidah Guilford, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dikategorikan cukup reliabel.

**Tabel 3.13**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas *Work Enjoyment***

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	17

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.644. Menurut kaidah reliabilitas Guilford, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dikategorikan reliabel.

**Tabel 3.14**  
**Instrumen *Final Work Orientation (Job)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Job Orientation		2, 4	-	2
<b>Total</b>		2	-	2

**Tabel 3.15**  
**Instrumen *Final Work Orientation (Carrer)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Career Orientation		5, 10	-	2
<b>Total</b>		2	-	2

**Tabel 3.16**  
**Instrumen *Final Work Orientation (Calling)***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Calling Orientation		1, 3, 6, 7, 11, 12	-	6
<b>Total</b>		6	-	6

Total item instrumen *work orientation* setelah diujicobakan berjumlah 10 item dan jumlah tersebut akan dipakai untuk uji final.

**Tabel 3.17**  
**Instrumen *Final Work Enjoyment***

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Enjoyment		5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17	-	9
2. Challenge		1, 2, 3	7, 8	5
<b>Total</b>		12	2	14

Total item instrumen *work enjoyment* setelah diujicobakan berjumlah 14 item dan jumlah tersebut akan dipakai untuk uji final.

### 3.6. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan menggunakan software *SPSS for windows 23.0*. Analisis statistik yang digunakan dalam mengolah data antara lain:

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Perhitungan frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi, varians, skewness (kemencengan), kurtosis, nilai maksimum, nilai minimum dan persentil yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang terkumpul.

### 3.6.2 Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal (Kadir, 2010). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji dengan menggunakan *SPSS for windows 23.0* untuk mengetahui normalitas distribusi data. Pengujian normalitas dengan Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah responden penelitian kurang dari 100 (Kuncoro, 2004). Sehingga untuk responden sebanyak 100 orang, dapat digunakan pengujian dengan Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila signifikansi Shapiro-Wilk ( $p$ ) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.6.3. Uji Asumsi Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Selain itu, uji korelasi juga memerlukan pengujian ini untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linear atau tidak (Rangkuti, 2012). Pengujian linearitas menggunakan program SPSS versi 23.00. Kedua variabel dikatakan bersifat linear jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

## 3.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara

dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif atau negatif), dan bentuk korelasi (Rangkuti, 2012).

Jenis analisis korelasi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman*. Hal ini didasari karena salah satu variabel penelitian berdistribusi tidak normal yaitu variabel *work enjoyment*. Kesimpulan mengenai ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel dependen ( $y$ ) dan variabel independen ( $x$ ) didapatkan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi pada tabel. Apabila nilai koefisien korelasi *spearman* hitung ( $r$  hitung) lebih besar dari koefisien korelasi *spearman* tabel ( $r$  tabel), maka  $H_0$  ditolak (terdapat hubungan yang signifikan). Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi *spearman* hitung ( $r$  hitung) lebih kecil dari koefisien korelasi *spearman* tabel ( $r$  tabel), maka  $H_0$  diterima.

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel  $\rightarrow$   **$H_0$  ditolak**

$r$  hitung  $<$   $r$  tabel  $\rightarrow$   **$H_0$  diterima**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_{01}$ : Tidak terdapat hubungan antara *job orientation* dan *work enjoyment* pada driver Gojek di Jakarta.  
 $H_{a1}$ : Terdapat hubungan antara *job orientation* dan *work enjoyment* pada driver Gojek di Jakarta.
  
2.  $H_{02}$ : Tidak terdapat hubungan antara *carrer orientation* dan *work enjoyment* pada driver Gojek di Jakarta.  
 $H_{a2}$ : Terdapat hubungan antara *carrer orientation* dan *work enjoyment* pada driver Gojek di Jakarta.
  
3.  $H_{03}$ : Tidak terdapat hubungan antara *calling orientation* dan *work enjoyment* pada driver Gojek di Jakarta.  
 $H_{a3}$ : Terdapat hubungan antara *calling orientation* dan *work enjoyment* pada driver Gojek di Jakarta.

Keterangan:

$H_0$  = Hipotesis Nol

$H_a$  = Hipotesis Alternatif

$r$  = Koefisien